# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah sekelompok dua orang atau lebih yang mana hidup bersama dengan ikatan emosional dan kedekatan, baik yang tidak terkait oleh darah, perkawinan, maupun adopsi, dan tidak memiliki batasan jumlah anggota keluarga. Keluarga terdiri dari seorang ayah, seorang ibu, dan anak-anak mereka yang belum menikah, dan biasanya disebut sebagai unit perwakilan terkecil dari sebuah rumah tangga dalam masyarakat (Suyanto et al., 2024).

Penyakit sendi yang disebut *gout artritis* muncul akibat tingginya kadar asam urat dalam darah. *Gout artritis* terbentuk di persendian dan organ lain ketika kadar asam urat dalam darah meningkat di atas batas normal. Peradangan, nyeri sendi, dan rasa nyeri disebabkan oleh penumpukan *gout artritis* (Sabrawi et al., 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, prevalensi penyakit asam urat secara global mencapai 34,2%, dengan tren peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan kasus tersebut juga terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2020, prevalensi penyakit asam urat di Indonesia yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 11,9%, sedangkan berdasarkan diagnosis atau gejala mencapai 24,7%. Secara nasional, terdapat beberapa provinsi yang menunjukkan prevalensi asam urat di atas rata-rata, antara lain Daerah Istimewa Yogyakarta (13,90%), Jawa Tengah (12,46%), Jawa Timur (12,16%), Bali (10,79%), dan Sulawesi Barat (10,37%). Di Provinsi Jawa Timur, pada tahun

2020, prevalensi penyakit asam urat pada laki-laki tercatat sebesar 24,3%, sedangkan pada perempuan sebesar 11,7% (Dian Faqih et al., 2023). Menurut hasil rekapan di Puskesmas Mumbulsari Jember pada tahun 2019 terdapat lanjut usia dengan *Gout Arthritis* berjumah 197 penderita (Hasanah, 2019). Hasil wawancara dengan lima warga Dusun Peji Desa Lengkong Mumbulsari Jember menunjukkan bahwa mereka sering mengalami gejala nyeri sendi di lutut, pergelangan kaki disertai bengkak, panas, kemerahan dan kesulitan berjalan. Namun, mereka cenderung mengabaikan gejala tersebut, tidak tahu itu gejala dari penyakit apa dan mereka akan membeli obat bebas di warung saat kambuh.

Klien dengan *Gout Artritis* memiliki tanda dan gejala peradangan pada sendi dan jaringan sekitar yang menyebabkan nyeri hebat pada saat pagi hari. *Gout Artritis* merupakan penyakit pada sendi yang disebabkan oleh gangguan metabolisme purin, yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat dalam darah melebihi batas normal. Kondisi hiperurisemia ini memicu penumpukan kristal asam urat pada persendian dan jaringan tubuh lainnya. Akumulasi kristal tersebut menyebabkan nyeri hebat, peradangan, dan pembengkakan pada sendi. Apabila kadar asam urat terus meningkat tanpa penanganan yang tepat, penderita dapat mengalami keterbatasan gerak hingga kesulitan berjalan. Penumpukan kristal yang membentuk tofi di sekitar sendi dapat mengakibatkan kerusakan sendi, deformitas, bahkan kecacatan, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari penderita (Dewi et al., 2023).

Peningkatan kasus *gout arthritis* berkaitan erat dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung tidak sehat, seperti konsumsi makanan tinggi purin (jeroan, seafood, daging merah), kurangnya aktivitas fisik, serta

meningkatnya kasus obesitas dan sindrom metabolik. Selain itu, kurangnya pengetahuan keluarga tentang pola makan sehat, manajemen stres, serta pengelolaan penyakit kronik turut memperburuk kondisi penderita *gout arthritis* dalam lingkungan keluarga. Untuk menanggulangi masalah pada keluarga dengan penyakit *gout arthritis* yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif meliputi bio-psiko-sosio-spiritual, guna meminimalkan akibat yang ditimbulkan oleh *gout arthritis* (Putri & Krishna, 2021).

Perawat memiliki peran penting dalam melakukan pengkajian keperawatan keluarga secara menyeluruh, mulai dari mengidentifikasi faktor risiko, masalah kesehatan yang dialami, hingga memberikan pendidikan kesehatan, konseling, serta mendampingi keluarga dalam proses perawatan dan pengelolaan *gout arthritis*. Dengan penguatan peran keluarga sebagai unit utama dalam perawatan, diharapkan mampu menurunkan angka kekambuhan, memperbaiki kualitas hidup penderita, serta mencegah komplikasi jangka panjang. Maka dari itu pada tugas karya ilmiah akhir ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul pengkajian keperawatan keluarga dengan *Gout Arthritis* di Desa Lengkong Mumbulsari Jember.

## 1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada pengkajian keperawatan keluarga dengan *Gout Arthritis* di Desa Lengkong Mumbulsari Jember.

## 1.3 Rumuan Masalah

Merujuk pada uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengkajian asuhan keperawatan

keluarga dengan *Gout Arthritis* di Desa Lengkong Mumbulsari Jember pada 3 klien keluarga?.

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan analisis hasil pengkajian keperawatan keluarga yang mengalami *Gout Arthritis* di Desa Lengkong Mumbulsari Jember.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi tahapan pengkajian keperawatan keluarga pada 3 klien dengan *gout arthritis* di Desa Lengkong Mumbulsari Jember.
2) Mengidentifikasi identitas umum pada 3 klien keluarga dengan *gout arthritis* di Desa Lengkong Mumbulsari Jember.
3) Mengidentifikasi tahap perkembangan keluarga pada 3 klien dengan *Gout Arthritis* di Desa Lengkong Mumbulsari Jember.
4) Menganalisis riwayat penyakit pada 3 klien dengan *Gout Arthritis* di Desa Lengkong Mumbulsari Jember.
5) Menganalisis fungsi keperawatan kesehatan keluarga pada 3 klien dengan *Gout Arthritis* di Desa Lengkong Mumbulsari Jember.

## 1.5 Manfaat

### 1.5.1 Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga, sekaligus memberikan pengetahuan yang lebih mendalam terkait proses pengkajian pada keluarga yang mengalami *Gout Arthritis*, sehingga memudahkan dalam

mengidentifikasi faktor risiko serta menentukan penanganan yang tepat terhadap penyakit tersebut.

### 1.5.2 Praktis

1) Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan keluarga dalam menjaga dan memelihara kesehatan, sehingga mampu mendorong kemandirian keluarga dalam upaya peningkatan status kesehatan secara menyeluruh.

2) Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai proses pengkajian keperawatan keluarga dalam menghadapi kasus keluarga dengan masalah *Gout Arthritis*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi dalam upaya meningkatkan efektivitas manajemen keperawatan yang sebelumnya belum optimal menjadi lebih maksimal.

3) Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan proses asuhan keperawatan guna meningkatkan strategi pelayanan keperawatan keluarga, sehingga mendukung pencapaian program yang direncanakan melalui penerapan metode yang tepat, rasional, dan sistematis dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan intervensi yang berfokus pada asuhan keperawatan keluarga pada individu dengan masalah kesehatan *Gout Arthritis*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER